

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta melatih kemampuan berpikir secara kritis. Oleh sebab itu, konsep membaca perlu dijelaskan dengan mengacu pada pendapat para ahli agar memiliki dasar teori yang jelas dan kuat.

Menurut (Harris, 2019). Membaca adalah kegiatan menyusun sebuah bacaan secara cermat dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara cermat dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap isi bacaan tersebut. membaca juga dapat dipandang sebagai aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan lewat tulisan.

Menurut (Nuttal, 2018). membaca merupakan usaha mengambil maupun mengumpulkan informasi dari beragam jenis teks sesuai dengan tujuan membaca. Dalam prosesnya, pembaca menggunakan metode tertentu, misalnya keterampilan memahami teks.

Menurut (Maryanee Wolf, 2018). Membaca bukan hanya aktivitas mengenali huruf atau memproses kata, tetapi tindakan mental tingkat tinggi yang memungkinkan membaca menyelami makna, mempertimbangkan perspektif berbeda, menilai kebenaran informasi, dan

mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Menurut Afflerbach, Pearson, dan Paris (2020), membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara strategis dan melibatkan kemampuan mengatur diri, di mana pembaca secara aktif menggunakan berbagai strategi untuk memahami isi teks, menilai informasi yang diperoleh, serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan tujuan membaca.

Penulis Setuju dengan Pendapat dari Afflerbach, Pearson, dan Paris (2020) karena relevan dengan fokus penelitian ini, serta menegaskan bahwa membaca merupakan proses aktif dan strategis yang melibatkan pemahaman, evaluasi, dan pemanfaatan informasi dari teks.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mental yang kompleks, tidak hanya mengenali tulisan, tetapi melibatkan pemahaman mendalam, analisis, evaluasi, informasi, serta pengaitan dengan pengetahuan sebelumnya. Membaca merupakan aktivitas aktif dan kritis untuk memperoleh makna dan informasi secara lebih menyeluruh.

b. Tujuan Membaca

Menurut, Tarigan (2020:9), tujuan membaca mencakup beberapa hal, antara lain: memperoleh gagasan utama atau rincian fakta, memahami urutan atau struktur cerita, menyimpulkan isi bacaan, mengelompokkan informasi, mengklarifikasi isi bacaan, serta menilai dan mengevaluasi bacaan.

Menurut, Dalman (2018:11) juga menyatakan bahwa membaca pada dasarnya bertujuan untuk mencari dan memahami pesan atau makna dalam bacaan. Tujuan membaca dapat dipengaruhi oleh jenis bacaan yang dipilih, seperti bacaan fiksi maupun nonfiksi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas untuk mencari serta memperoleh informasi dan makna dalam suatu bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menurut, Maryanne Wolf (2018) Tujuan membaca bukan hanya memahami informasi, tetapi untuk membangun pemahaman mendalam terhadap teks. Membaca bertujuan agar pembaca dapat berpikir kritis, menganalisis isi bacaan, serta mengevaluasi kebenaran dan kedalaman informasi. Selain itu, tujuan membaca adalah membantu pembaca merenungkan makna dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui membaca yang mendalam, pembaca juga dapat mengembangkan empati, karena memahami perspektif atau perasaan yang disampaikan penulis.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan Secara umum, tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terdapat dalam bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Membaca membantu pembaca menemukan gagasan utama, memahami struktur teks, menyimpulkan isi bacaan, serta menilai dan mengevaluasi informasi. Selain itu, membaca juga bertujuan mengembangkan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta empati dengan

menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Pembaca perlu mempelajari atau menguasai kemampuan membaca tahap awal. Dalman (2018:85) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan langkah awal menuju kemampuan membaca seseorang. Pembelajaran membaca tingkat awal lebih menekankan aspek-aspek teknik, seperti ketepatan dalam melafalkan tulisan, penggunaan intonasi yang tepat, kelancaran membaca, dan kejelasan suara, sebagaimana disampaikan slamet dalam Muammar (2020;11).

Menurut Susan B. Neuman (2020) Membaca permulaan adalah tahap awal ketika anak mulai mengenali dan memahami simbol-simbol bahasa, seperti huruf, bunyi, dan kata sederhana. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan huruf dengan bunyinya, mengenali kata mudah, serta memahami makna teks dengan bantuan gambar atau konteks.

Menurut Catherine Snow (2020) Membaca permulaan merupakan tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan decoding dasar, yaitu kemampuan untuk menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata sederhana, serta mengenali kata-kata awal secara otomatis

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap dasar ketika anak mulai belajar mengenali huruf, bunyi, dan kata sederhana. Pada tahap ini, anak juga berlatih melafalkan

tulisan dengan tepat, menggunakan intonasi dengan lancar, serta memahami makna melalui gambar atau konteks. Selain itu, anak mulai menghubungkan huruf dengan bunyinya sebagai dasar untuk membaca kata dan kalimat. Secara keseluruhan, membaca permulaan merupakan fondasi penting yang memadukan keterampilan teknis, pengenalan simbol bahasa, dan kemampuan memahami makna untuk mendukung kemampuan membaca di tahap berikutnya.

b. Tujuan membaca permulaan

Susan B. Neuman (2020) Menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membantu anak mengenali dan memahami simbol bahasa, seperti huruf, bunyi, dan kata sederhana. Tujuan utamanya agar anak dapat menghubungkan huruf dengan bunyi, mulai membaca kata bermakna, serta memahami isi sederhana melalui gambar atau konteks. Dengan demikian, membaca permulaan bertujuan membangun kemampuan dasar agar anak dapat mulai memahami makna dari teks yang sangat sederhana.

Menurut Catherine Snow (2020) Tujuan utama membaca permulaan adalah mengembangkan kemampuan decoding, yaitu kemampuan anak untuk secara akurat dan otomatis mengubah huruf menjadi bunyi. Tujuan ini penting agar dapat membaca suku kata dan kata awal dengan lancar. Selain itu, membaca permulaan bertujuan menyiapkan anak memasuki tahap membaca yang lebih kompleks melalui fondasi fonologis yang kuat.

Menurut Nell K. Duke (2017) Menjelaskan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membantu anak mengembangkan

pemahaman terhadap teks melalui keterlibatan aktif. Pada tahap ini, membaca tidak hanya fokus pada pengenalan huruf dan bunyi, tetapi juga pada kemampuan memahami isi sederhana, membuat prediksi berdasarkan gambar, serta menghubungkan teks dengan pengalaman sehari-hari. Tujuan ini penting agar anak tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga mulai membangun pemahaman dan minat membaca sejak dini.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan membaca permulaan adalah membantu anak mengenali huruf, bunyi, dan kata sederhana, serta menghubungkannya menjadi kemampuan membaca dasar. Pada tahap ini, anak dilatih untuk memahami makna melalui gambar atau konteks, mengembangkan kemampuan membaca dasar. Pada tahap ini, anak dilatih untuk memahami makna melalui gambar atau konteks, mengembangkan kemampuan decoding, dan mulai membangun pemahaman serta ketertarikan terhadap bacaan. Secara keseluruhan, membaca permulaan bertujuan membentuk fondasi agar anak dapat membaca dengan lancar dan memahami isi teks pada tahap berikutnya.

c. Jenis-Jenis Membaca Permulaan

Pada umumnya siswa yang duduk dikelas I,II,III dan IV proses membaca yang dilakukan adalah:

1. Membaca bersuara (membaca nyaring).

Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa sekolah dasar dilakukan sebagai berikut:

- a. Membaca klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas.
- b. Membaca berkelompok yang membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
- c. Membaca perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu
- d. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilakukan untuk mengadakan penilaian

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara.

3. Membaca teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. namun membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa.

Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya :

- a. Latih membaca di tempat duduk
- b. Latihan membaca di depan kelas
- c. Latihan membaca di mimbar
- d. Latihan membacakan. (Depdiknas;2020:44)

d. Metode Membaca Permulaan

1. Metode SAS (Struktural analitik sintetik)

Metode SAS merupakan singkatan dari “struktural analitik sintetik” .

metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa pemula.

2. Metode eja (Speling method)

Adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf.

3. Metode bunyi

Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. Demikian juga dengan kelemahan-kelemahannya. Berbedaanya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau pelafalan abjad (huruf-hurufnya).

4. Metode suku kata

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti **ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do** dan seterusnya.

5. Metode kata

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual, sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

6. Metode global kalimat/kalimat

Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa “metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat dibawah gambar.

e. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Tarigan (2022), membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang menekankan pada kemampuan mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta membaca kata dan kalimat

sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kesulitan dalam mengenal huruf pada tahap membaca permulaan dapat ditandai dengan ketidakmampuan anak membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, kurang tepat dalam menyebutkan nama huruf, serta mengalami hambatan dalam mengaitkan huruf dengan bunyinya.

Penjelasan terkait indikator membaca permulaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan mengenal huruf

Menurut muhammad Yusnan (2023), mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf cenderung belum mampu mengenali huruf abjad dengan baik, sulit membedakan bentuk dan bunyi huruf, serta mengalami hambatan dalam mengeja.

2. Kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata

Menurut Femila Puja Sanjaya dan Barkah (2025), Kesulitan membaca permulaan pada siswa ditandai dengan ketidakmampuan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana, sehingga siswa mengalami kebingungan saat membaca dan tidak mampu menyusun bunyi huruf secara tepat.

3. Kesulitan membaca kata sederhana

Menurut Suci Muharom (2024), kesulitan membaca permulaan pada siswa ditunjukkan dengan ketidakmampuan membaca kata sederhana secara lancar, yang disebabkan oleh hambatan dalam pengenalan huruf, pembentukan suku kata, serta kesalahan dalam pelafalan bunyi huruf.

4. Kesulitan kelancaran membaca

Menurut Karisma Wati (2024), kesulitan membaca permulaan pada siswa ditandai dengan ketidaklancaran dalam membaca, seperti membaca secara terbata-bata, sering berhenti ditengah kata, serta kurangnya kecepatan dalam mengenali kata saat membaca.

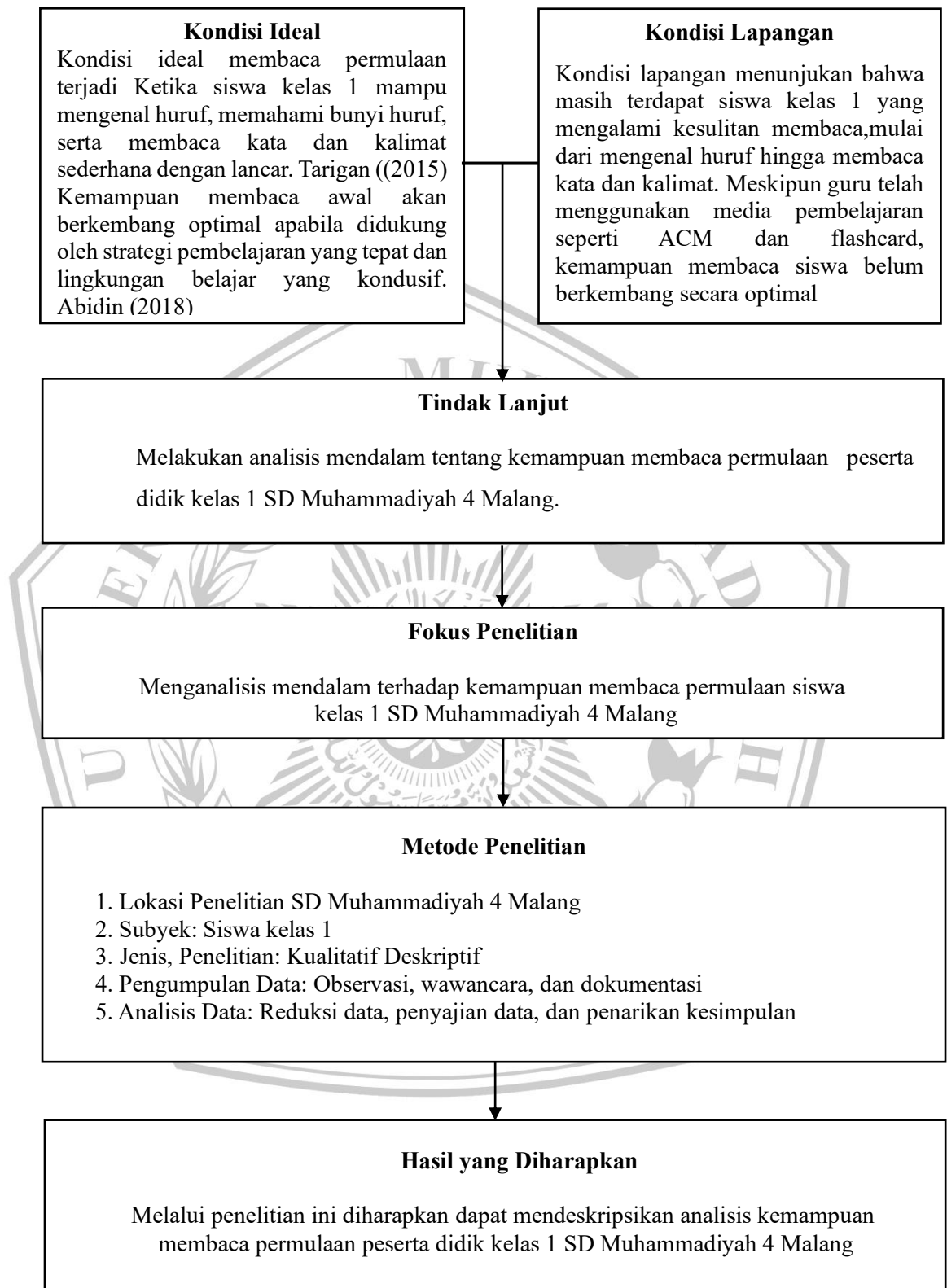
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa meliputi beberapa aspek, antara lain kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata sederhana, serta kelancaran membaca. Kesulitan ini ditandai dengan ketidakmampuan membedakan bentuk dan bunyi huruf, hambatan dalam menyusun huruf menjadi suku kata atau kata, membaca yang masih terbata-bata, serta rendahnya kecepatan dan ketepatan dalam membaca, sehingga berdampak pada pemahaman terhadap isi bacaan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

NO.	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD IT AL-Zahira. Vivi kartika & Deni wardana,2023	Penelitian ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, mengeja suku kata menjadi kata, serta membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b-d, p-q, dan v-f.	Fokus pada mata pelajaran bahasa indonesia	Sama-sama menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SD
2.	Analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD negeri dlemer 2 kwanyar. Dewi sinta kusuma pertiwi & Ahmad sudi Pratikno,2024	Hasil penelitian menunjukkan masih banyak siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan terjadi karena faktor siswa dan proses pembelajaran, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi wawancara.	Lebih fokus pada faktor penyebab kesulitan membaca dan faktor internal dan eksternal siswa.	Sama-sama meneliti kesulitan membaca pada siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
3.	Early reading: An analysis of beginning reading difficulties in first-grade studens at SDN keranggan south tanggerang.	Penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, mengeja kata, serta memahami isi bacaan. Kesulitan dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca dan motivasi belajar.	Lebih menekankan faktor lingkungan rumah dan motivasi belajar pada siswa. Dan lokasi penelitian yang berbeda.	Meneliti kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Dan sama-sama menggunakan observasi dan wawancara

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir